

---

**JALAN SALIB PRAPASKAH 2023**  
**KEUSKUPAN SURABAYA**

---



**Jalan Salib Prapaskah 2023**

disusun oleh tim Komkat Keuskupan Surabaya

**Nihil Obstat**

RD. A. KURDO IRIANTO

Ketua Komkat Keuskupan Surabaya

Surabaya, 22 Januari 2023

**Imprimatur**

RD. YOSEF EKO BUDI SUSILO

Vikaris Jenderal Keuskupan Surabaya

Surabaya, 7 Februari 2023



# JALAN SALIB PRAPASKAH 2023



## LAGU PEMBUKA

## TANDA SALIB dan SALAM

## PENGANTAR

P. Saudara-saudari terkasih,

setiap masa Prapaska, kita memiliki tradisi ibadat Jalan Salib. Melalui jalan salib, kita diajak merasakan kembali jalan cinta yang ditempuh Tuhan Yesus untuk menebus kita dari dosa. Selain itu, kita juga diajak merefleksikan hidup kita sebagai murid-murid Kristus. Benarkah kita mengikuti jalan cinta seperti yang dilalui Tuhan Yesus yang berani berkorban? Sepanjang tahun 2023 kita diajak untuk merenungkan kembali bagaimana keluarga kita sebagai Gereja Rumah Tangga menghayati persatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan dalam perjuangan hidup sehari-hari. Persatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan secara nyata terjadi dalam penerimaan dan perayaan sakramen-sakramen, maka dalam pendalaman iman masa Prapaska tahun ini, kita menyegarkan dan meneguhkan kembali nilai-nilai sakramental yang dihayati dalam keluarga. Oleh karena itu, dalam ibadat Jalan Salib selama masa Prapaska 2023 ini, kita merasakan kembali jalan cinta yang dilalui Tuhan Yesus untuk menyelamatkan kita dan sekaligus meneguhkan kembali nilai-nilai sakramental yang dihidupi dalam keluarga.

Maka marilah kita membawa seluruh anggota keluarga kita: suami, istri, anak-anak, orangtua dan saudara berjalan bersama di jalan cinta Tuhan Yesus yang menyelamatkan. Kita hening sebentar merasakan kehadiran seluruh anggota keluarga yang kita bawa dalam ibadat Jalan Salib ini..... *(hening sejenak)*

## **DOA PEMBUKA** (Bersama)

**U. Tuhan Yesus yang Mahakasih**, kami akan berjalan bersama-Mu, dari rumah Pilatus sampai ke puncak Golgota, untuk merasakan beratnya penderitaan dan pengorbananMu karena mencintai kami. Berilah kami kekuatan cintaMu, yang menyatukan dan menguduskan keluarga kami sebagai Gereja Rumah Tangga. Dengan membawa seluruh anggota keluarga, kami berdoa memohon rahmatMu jalan cinta yang menyelamatkan ini, agar dalam situasi apapun, kami sekeluarga tetap setia menghayati persatuan denganMu. Karena hanya melalui persatuan denganMu, kami sekeluarga mengalami rahmatMu yang menyelamatkan dan memperoleh kekuatan untuk menjadi saksi cintaMu di dalam perjuangan hidup sehari-hari sebagai Gereja Rumah Tangga. Engkau yang hidup dan berkuasa bersama Bapa dan Roh Kudus, Allah sepanjang masa. Amin.

*Mari kita merenungkan  
Yesus yang menjadi kurban,  
karena cinta kasih-Nya*

## PERHENTIAN I

### YESUS DIJATUHI HUKUMAN MATI



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

**U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Bagaikan penjahat Yesus dihadapkan kepada Pilatus untuk diadili. Orang banyak yang sudah dirasuki kebencian, berteriak: “Salibkan Dia! Enyahkan Dia!; Salibkan Dia...! Enyahkan Dia...!”. Meski tidak ditemukan satu kesalahan apa pun dalam diri Yesus, namun karena tekanan banyak orang, akhirnya Pilatus menjatuhkan hukuman mati. Yesus diserahkan untuk disalibkan. Yesus menghadapi situasi mencekam ini sendirian. Para muridNya sangat ketakutan dan lari meninggalkannya. Cintanya yang tulus membuahkan kekuatan untuk setia meski menghadapi penderitaan dan ditinggalkan oleh para murid yang sangat dicintainya.  
*(hening sejenak)*

**U. Tuhan Yesus yang Mahakasih,** melalui baptis yang telah kami terima, Engkau telah menebus kami dari dosa, menjadikan kami sebagai putra-putri Allah dan menyatukan kami dalam Gereja KudusMu. Engkaupun telah membentuk keluarga kami menjadi Gereja Rumah Tangga. Anugerahilah setiap anggota keluarga kekuatan cintaMu sehingga dalam keadaan apapun, kami tetap memiliki kesetiaan untuk selalu bersama sebagai keluarga. Dengan demikian kami sekeluarga menjadi saksi CintaMu di tengah perjuangan hidup sehari-hari. Demi kemuliaan namaMu sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami.

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Sri Yesus Penebus kami  
dijatuhi hukuman mati  
agar umat-Nya hidup*

## PERHENTIAN II

### YESUS MEMANGGUL SALIB



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

**U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Setelah hukuman mati dijatuhkan, Yesus diserahkan kepada orang-orang yang dikuasai kebencian, kemarahan dan kekerasan. Dengan emosi yang menyala-nyala, mereka menyeret Yesus dan meletakkan salib besar di bahuNya. Karena ketulusan CintaNya, Yesus menerima semuanya itu dengan rela. Sepatah katapun tidak terucap dari bibir-Nya. Cinta-Nya memberikan keteguhan untuk menerima dengan tulus perlakuan yang sangat tidak adil dan menyakitkan. *(hening sejenak)*

**U. Tuhan Yesus yang Mahakasih,** setiap kali kami sekeluarga merayakan Ekaristi, kami bersatu denganMu dan menerima kekuatan ilahiMu. Melalui Ekaristi yang kami rayakan dengan penuh iman, Engkau semakin menguduskan keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga. Semoga dengan setia menerima TubuhMu dalam Ekaristi yang kami rayakan, Engkau menggerakkan setiap anggota keluarga untuk saling menguatkan dalam memanggul salib kehidupan setiap hari. Limpahkanlah cintaMu, sehingga setiap anggota keluarga dengan tulus dapat saling berkorban. Jadikanlah setiap anggota keluarga kami sebagai roti yang dipecah dan dibagikan satu dengan yang lain. Dengan demikian, keluarga kami semakin menjadi keluarga Ekaristis. Demi kemuliaan nama-Mu, kini dan sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Salib berat dipanggul-Nya  
agar kita ikuti-Nya  
memikul salib kita*

### PERHENTIAN III

## YESUS JATUH UNTUK PERTAMA KALINYA



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
**U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Darah terus menetes dari kepala Yesus yang tertusuk tajamnya mahkota duri dan dari luka-luka karena pukulan dan cambukan, semakin melemahkan fisik Yesus. Tanpa dapat dihindarkan, Yesus jatuh untuk pertama kalinya. Tubuh-Nya yang penuh luka tertindih salib berat. Dengan perlahan, Dia berusaha bangun lagi dan memanggul salib. Ketulusan CintaNya memberikan kekuatan untuk tidak putus asa dan mengatasi kerapuhan fisikNya. Dia berdiri dan kembali berjalan menuju Golgota. *(hening sejenak)*

**U. Tuhan Yesus Kristus,** dalam GerejaMu yang kudus, secara istimewa, Engkau telah mencurahkan Roh KudusMu melalui sakramen Penguatan yang kami terima. Roh Kudus itulah yang memberi kekuatan dalam perutusan keluarga kami sebagai saksi dan rasulMu. Ketika keluarga kami mengalami kejatuhan karena kerapuhan dan dosa serta beratnya beban kehidupan, kuatkanlah iman, harapan dan kasih setiap anggota keluarga. Apapun yang terjadi, berkenanlah Engkau tetap menyatukan kami sebagai Gereja Rumah Tangga. Engkau yang hidup dan berkuasa sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Sri Yesus tolonglah kami  
bila kami jatuh lagi  
tertindih salib berat*

## PERHENTIAN IV

### YESUS BERJUMPA DENGAN IBUNYA



- P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu
- U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**
- P. Maria dan Yesus berjumpa di jalan penderitaan. Ibu dan anak saling memandang dalam keharuan yang mencekam. Dalam hatinya yang hancur, Maria berkata: *“Anakku, tatapan-Mu menembus hatiku. Aku ingin memeluk-Mu, membersihkan luka di wajah-Mu, mengobati bilur-bilur yang menggores punggung-Mu, menyeka keringat yang membasahi tubuh-Mu, membalut lara hati-Mu dan menghibur duka jiwa-Mu. Nak, ingin rasanya ibu mengambil salib itu dan meletakan di pundak ibu. Namun ibu tidak kuat memanggul salib seberat itu. Maafkan ibu-Mu. Yang dapat ibu lakukan hanyalah menemani-Mu. Ibu-Mu tak akan meninggalkan-Mu sendirian”*. Cinta ibu Maria memberikan ketabahan menghadapi kenyataan sepahit apapun sehingga tetap setia berada di samping Putranya. Tidak satu pun keluhan yang keluar dari bibirnya. Ibu Maria menyimpan semuanya itu di dalam hatinya. *(hening sejenak)*
- U. Bunda Maria**, engkau telah dipilih secara khusus menjadi ibu yang mengandung, melahirkan dan membesarkan Yesus, Tuhan kami. Yesus sendiri yang mengikat dan menguduskan bunda dan bapa Yosep sebagai keluarga kudus dari Nasaret. Demikian pula dalam perkawinan Katolik, Puteramulah yang mengikat dan menguduskan kami sebagai Gereja Rumah Tangga. Ya bunda Maria, karena cinta yang demikian mendalam, engkau tetap menyertai Yesus dalam perjalanan salibNya. Kehadiran bunda memberikan kekuatan pada Yesus dalam penderitaanNya. Dalam dirimu, ya bunda, kami menyaksikan cinta yang tidak takut menderita. Berilah kami kekuatan cintamu, ya bunda Maria, sehingga seberat apapun penderitaan yang sedang menimpa,



kami tetap tabah dan selalu bersama dan saling menguatkan sebagai satu keluarga.

***Salam Maria . . . 1X***

P. Tuhan Kasihanilah kami

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Oh Maria bunda kudus,  
yang setia ikut Yesus,  
Kau teladan hidupku*

## PERHENTIAN V

### YESUS DITLONG SIMON DARI KIRENE



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

**U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Tubuh Yesus semakin lemah karena luka-luka yang mengalirkan darah tanpa henti. Dengan tertatih-tatih, Yesus tetap melangkah kakiNya menuju Golgota yang masih jauh jaraknya. Para prajurit khawatir jika Yesus mati di tengah jalan. Kemudian, dengan kasar mereka memaksa Simon Kirene untuk menggantikan Yesus memanggul salib berat itu. Simon Kirene tidak punya pilihan lain. Dia menerima dan memanggul salib Yesus yang berat itu. Sejenak Yesus dapat berjalan tanpa memikul salib. *(hening sejenak)*

**U. Ya Tuhan Yesus,** Engkau telah menjadikan keluarga kami sebagai komunitas rahmatMu. Engkau memberikan setiap anggota keluarga sebagai rahmatMu satu dengan yang lain. Dalam diri setiap anggota keluarga, Engkau hadir dan mengundang untuk saling mengasihi. Lembutkanlah hati setiap anggota keluarga agar dapat dengan tulus mengambil bagian dalam kesulitan dan penderitaan yang menimpa keluarga. Berilah kekuatan ilahiMu, sehingga setiap anggota keluarga percaya bahwa dengan mengambil bagian dalam kesulitan dan penderitaan yang menimpa keluarga, kami mengambil bagian dalam memanggul salibMu yang menyelamatkan. Karena Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Apapun yang kaulakukan  
bagi para penderita  
pada Tuhan berkenan.*

## PERHENTIAN VI

### VERONIKA MENGUSAP WAJAH YESUS

---

P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada -Mu

**U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Di tengah-tengah kerumunan para serdadu yang kejam, Veronika berani menerobos masuk, mendekati Yesus dan membersihkan wajah-Nya yang kotor oleh darah dan keringat dengan selembar kain yang dibawanya. Di atas kain itu tergambarlah wajah Yesus yang berlumuran darah. Membersihkan wajah Yesus adalah tindakan biasa saja. Namun menjadi luar biasa karena tindakan itu dilakukan ketika semua orang menghindari dan diam menyaksikan martabat manusia dilecehkan dan dipertontonkan di ruang publik. Maka tindakan Veronika yang biasa itu mempunyai nilai ilahi yang abadi. Tindakan kecil, tapi dilakukan dengan cinta yang besar.

**U. Ya Tuhan Yesus, di jalan salibMu,** Engkau mengalami cinta Veronika. Meski tindakan yang dilakukan Veronika kecil dan sederhana, namun dia melakukannya karena cinta yang mendalam kepadaMu. Karena cinta kepadaMu itulah, Veronika menyatukan dirinya dengan DiriMu yang menderita di jalan salib. Demikian pula dalam sakramen Pengurapan Orang Sakit, Engkau mengundang untuk menyatukan segala kerapuhan dan penderitaan fisik yang kami alami, dengan penderitaanMu yang menguduskan dan menyelamatkan. Gerakkanlah setiap anggota keluarga kami dengan ketulusan hati Veronika yang penuh cinta untuk mendampingi dan merawat mereka yang sedang mengalami kerapuhan dan sakit. Satukanlah semua yang sakit dengan penderitaanMu sehingga seluruh hidup mereka Kau kuduskan. Engkau yang hidup dan berkuasa, sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Bila kita meringankan,  
duka orang yang sengsara,  
Tuhan Allah berkenan*

## PERHENTIAN VII

### YESUS JATUH UNTUK KEDUA KALINYA



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

**U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Sedikit pertolongan yang diberikan oleh Simon Kirene tidak sebanding dengan kejamnya kekerasan yang dilakukan para prajurit. Maka Yesus jatuh untuk kedua kalinya tertindih salib yang berat. Tidak ada seorangpun yang menolongNya. Dari bawah salib berat yang menimpa tubuhNya, dengan tenaga yang masih tersisa, Yesus pelan-pelan berdiri dan kembali meneruskan perjalanan menuju Golgota. Kebencian banyak orang dan kekerasan para prajurit tidak mampu memadamkan semangat juang Yesus untuk menyelesaikan pemenuhan kehendak Bapa. *(hening sejenak)*

**U. Tuhan Yesus yang maha kasih,** betapa berat beban dosa yang Engkau tanggung di jalan salibMu sehingga untuk kedua kalinya Engkau jatuh tertindih salib yang berat. Namun karena cinta-Mu demikian besar kepada kami, Engkau bangun kembali dan melanjutkan perjalanan menuju Golgota. Ya Tuhan Yesus, melalui sakramen Tobat yang kami terima, Engkau membangunkan kami yang jatuh karena dosa. Entah untuk berapa kali kami jatuh dalam dosa yang sama. Namun Engkau selalu memberikan pengampunan. Oleh karena itu jadikanlah kami saluran belaskasih pengampunan dari-Mu sehingga dalam keluarga kami tumbuh budaya pengampunan yang menghidupkan. Engkau yang hidup dan berkuasa sepanjang segala masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Bilamana kami goyah  
dan tercampak karna salah,  
ya Tuhan, tegakkanlah*

## PERHENTIAN VIII

### YESUS MENGHIBUR WANITA-WANITA YANG MENANGISI-NYA

---



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

**U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Dengan sisa tenaga-Nya Yesus terus berjalan menuju Golgota. Di tengah perjalanan, Yesus menyaksikan para perempuan Yerusalem yang meratapi penderitaan-Nya. Kepada para perempuan itu, Yesus berkata: *"Hai puteri-puteri Yerusalem, janganlah Engkau menangisi Aku, melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu!"*. Yesus memperingatkan para ibu bahwa menyaksikan penderitaan yang menimpa Diri-Nya, tidak cukup dengan air mata. Yesus mengajak untuk prihatin dan menangisi diri sendiri dan anak-anak yang masih dengan mudah jatuh ke dalam dosa yang membuahkan penderitaan abadi. *(hening sejenak)*

**U. Ya Tuhan Yesus**, melalui kata-kataMu kepada para perempuan Yerusalem, Engkau mengingatkan kami sebagai orangtua, bahwa kami harus prihatin dengan keselamatan jiwa kami sekeluarga. Merupakan hal yang baik jika kami ikut sedih dan menangis menyaksikan penderitaan banyak orang di sekitar kami. Namun lebih baik lagi jika kami juga sedih dan menangis karena kehilangan rahmat kehidupan kekal akibat dosa-dosa yang kami lakukan. Berilah kami terangMu agar dalam Gereja Rumah Tangga, kami selalu menghayati rahmat sakramen-sakramen yang telah kami terima. Karena dengan demikian kami selalu berjuang menolak dosa dan mengusahakan kekudusan dalam keluarga. Demi kemuliaan namaMu kini dan selama-lamanya. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Dalam tobat yang sejati,  
kini akan kuratapi,  
dosa dan pelanggaran*

## PERHENTIAN IX

### YESUS JATUH UNTUK KETIGA KALINYA



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

**U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Jalan menuju puncak Golgota semakin menanjak. Tubuh Yesus yang semakin lemah tidak mampu menahan beban Salib yang berat. Untuk ketiga kalinya Yesus jatuh. Tubuh-Nya terhempas di tanah yang berbatu-batu. Darah kembali mengucur dari luka-luka-Nya. Dengan sisa tenaga-Nya, yang ditopang oleh tanggungjawab-Nya terhadap keselamatan manusia, Yesus bangun lagi, menyelesaikan perjalanan cinta-Nya. Meski sudah jatuh ketiga kalinya tertindih salib berat, semangat Yesus tidak padam. Cinta sejati tidak akan padam dengan beratnya penderitaan.  
*(hening sejenak)*

**U. Tuhan Yesus yang Mahakasih,** untuk menebus manusia dari dosa, betapa berat jalan penderitaan yang harus Kau lalui. Meski Simon Kirene sudah membantu memikul salibMu, namun Engkau masih jatuh tertindih salib untuk ketiga kalinya. Jatuh untuk ketiga kalinya tidak membuat-Mu menyerah. Untuk ketiga kalinya pula Engkau bangun kembali untuk menyelesaikan perutusan yang diberikan Bapa kepada-Mu. Berilah kami kekuatan ilahi-Mu yang selalu kami terima melalui Ekaristi Suci sehingga kami sekeluarga tidak menyerah dan putus asa ketika berulang kali mengalami kejatuhan. Tambahkan lah iman dalam keluarga kami sehingga dalam kejatuhan yang kami alami, kami semakin menyadari hidup kami bergantung pada cintaMu yang menyelamatkan. Engkau yang hidup dan berkuasa sepanjang segala masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Bila hatiku gelisah,  
karna dosa dan derita  
tangan-Mu ulurkanlah*

## PERHENTIAN X

### PAKAIAN YESUS DITANGGALKAN



P. Kami menyembah Engkau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
**U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Setelah melewati jalan derita yang panjang dan jatuh tiga kali, akhirnya Yesus sampai ke puncak Golgota. Ternyata belum cukup penderitaan fisik yang tak terperikan ditimpakan pada Yesus. Selanjutnya, penghinaan yang amat berat ditimpakan kepada Yesus. Yaitu ditelanjangi di muka umum. Yesus tetap diam dan tidak memberontak sedikitpun. Kebencian dan kemarahan selalu membuahkan penderitaan dan penghinaan terhadap martabat manusia. (*hening sejenak*)

**U. Ya Tuhan Yesus yang maha kasih,** di atas puncak Golgota Engkau menjadi kurban kobaran api kebencian dan kemarahan yang merusak martabat manusia sebagai citra Allah. Kami mohon, berilah kami pengampunan dan kekuatan rahmat CintaMu sehingga kami mampu memadamkan api kemarahan dan kebencian yang seringkali merusak relasi kami dalam keluarga. Dengan kekuatan rahmat CintaMu jadikanlah kami pembawa damai, pengampunan dan belaskasih dalam Gereja Rumah Tangga. Demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa, Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Pakaian-Mu dibagikan  
jubah utuh diundikan  
martabat-Mu dihina.*

## PERHENTIAN XI YESUS DISALIBKAN



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
**U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Tangan dan kaki Yesus dipaku di atas kayu salib secara keji. Lalu salib didirikan. Tubuh-Nya yang penuh luka tergantung di salib. Ketika Ia haus dan ingin minum, cuka asam yang diberikan. Yesus dihujat: “Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangun kembali dalam waktu tiga hari... selamatkanlah diri-Mu! Jika Engkau Anak Allah, turunlah dari salib!” Meski diisakiti, dihina, dihujat, hati Yesus tetap meluapkan pengampunan: “Ya Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat”. Pengampunan Yesus membuka masa depan manusia akan kehidupan abadi bersama Allah. *(hening sejenak)*

**U. Tuhan Yesus yang maha kasih**, meski mengalami penderitaan fisik yang demikian berat dan penghinaan yang tak terperikan, Engkau tetap mengalirkan belas kasih pengampunan. Cinta-Mu tidak akan pernah kering mengalirkan belaskasih pengampunan. Anugerahilah keluarga kami kerendahan hati untuk menyesali dosa dan menerima pengampunan-Mu melalui sakramen Tobat. Bentuklah keluarga kami menjadi Gereja Rumah Tangga yang murah hati dalam memberikan belas kasih pengampunan yang berasal dari-Mu. Engkaulah yang penuh cinta sepanjang segala masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Dari salib Kau melihat  
tak terbilang yang menghujat  
berapakah yang taat.*



## PERHENTIAN XII

### YESUS WAFAT DI ATAS SALIB



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
**U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Setelah tergantung diatas kayu salib kurang lebih tiga jam lamanya. Yesus berseru dengan suara nyaring: *"Ya Bapa, kedalam tangan-Mu Kuserahkan nyawaKu."* Dan setelah berkata demikian Yesus wafat.

***(hening dan berlutut)***

Yesus rela mengorbankan hidup-Nya demi Cinta-Nya bagi para muridNya. Ia membuktikan kata-kata yang diucapkan: *"Tak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang menyerahkan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya."* Cinta sejati selalu memberikan, bahkan rela memberikan seluruh hidupnya dan bukan selalu meminta dan menuntut.  
*(hening sejenak)*

**U. Tuhan Yesus yang maha kasih,** dalam keheningan di puncak Golgota, Engkau menyerahkan hidup-Mu agar kami memperoleh keselamatan jiwa yang kekal. Itulah yang kami rayakan dalam Ekaristi suci. Melalui Ekaristi yang kami rayakan, berilah kami kekuatan Cinta-Mu, sehingga setiap anggota keluarga dapat saling memberikan cinta dengan tulus daripada saling menuntut satu dengan yang lain. Semoga dengan selalu murah hati dalam memberi, kami dapat berseru seperti-Mu di -ujung hidup kami: Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu, kuserahkan nyawaku. Engkaulah yang hidup dan berkuasa sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Biji mati menghasilkan  
buah yang berkelimpahan,  
wafat-Mu menghidupkan.*

## PERHENTIAN XIII

### YESUS DITURUNKAN DARI SALIB



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

**U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Setelah wafat tergantung di salib, Yesus diturunkan. Bunda Maria menerima jenazah Yesus di pangkuannya. Betapa hancur hati seorang ibu menerima jenazah anaknya di pangkuannya. Di Betlehem, Bunda Maria menimang bayi Yesus dipangkuannya dengan sukacita. Di Golgota, Bunda Maria kembali memangku Putranya yang sudah membeku kaku dan penuh luka berdarah. Namun semua itu diterima dengan sikap iman mendalam: aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu. *(hening sejenak)*

**U Ya Bunda Maria yang setia,** kami merasakan kepedihan hatimu. Dengan setia penuh iman, engkau mengambil bagian yang paling dekat dengan jalan cinta Putramu. Mohonkanlah kepada Yesus, Putramu, kekuatan iman sehingga apapun peristiwa hidup yang kami alami, kami sekeluarga tetap berada dalam Gereja-Nya yang selalu mengalirkan rahmat yang menguduskan dan menyelamatkan jiwa melalui sakramen-sakramen yang kami terima. Karena itu, Putramu secara khusus telah memilih para imam yang menggembalakan kami. Ya bunda, seperti engkau menyertai Yesus, sertailah para imam dalam perjuangan menghayati panggilan sucinya. Meski tetap memiliki kerapuhan dan keterbatasan, namun mereka secara khusus telah menerima sakramen imamat untuk melayani seluruh umat. Bantulah kami sekeluarga agar dengan penuh cinta selalu berdoa bagi para imam. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

***Salam Maria . . . 1X***

P. Tuhan Kasihanilah kami

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Salib tanda kehinaan*

*jadi lambang kemenangan,*

*karna Tuhan tlah menang.*

## PERHENTIAN XIV YESUS DIMAKAMKAN



P. Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu.

**U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Yusup dari Arimatea mengafani jenazah Yesus dengan kain lenan putih bersih, lalu membaringkan-Nya di dalam kubur baru yang digalinya di dalam bukit batu. Kemudian pintu kubur itu ditutup dengan batu besar. Keesokan harinya imam-imam kepala dan orang-orang Farisi bersama-sama menghadap Pilatus meminta, agar kubur Yesus dijaga sampai hari yang ketiga, supaya murid-murid-Nya tidak mencuri jenazah-Nya, lalu mengatakan kepada rakyat, bahwa Dia telah bangkit dari antara orang mati. Kata Pilatus kepada mereka, "*Ini penjaga-penjaga bagimu, pergi dan jagalah kubur itu dengan sebaik-baiknya*".

Para prajurit hanya mampu menjaga makan Yesus, tetapi tak berdaya menghentikan ke-Allah-an Yesus dan ajaran cinta kasihNya. Kehidupan illahi dan ajaran kasih itu hidup terus menembus ruang dan waktu lebih dari 2000 tahun. Milyard-an manusia yang hidup di segala penjuru bumi, percaya pada Yesus dan mengikuti ajaranNya. Seluruh muridMu ini bersekutu dalam Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Termasuk di dalamnya seluruh umat Keuskupan Surabaya yang terdiri dari puluhan ribu komunitas Gereja Rumah Tangga yang berhimpun dalam lebih dari 1.500 Lingkungan dan Stasi. Keilahian Yesus dan ajaran KasihNya tidak dapat dihentikan oleh kekuatan manusia mana pun. Itulah kekuatan Cinta Allah sendiri. (*hening sejenak*)

**U. Ya Tuhan Yesus,** kobarkanlah cintaMu dalam kehidupan setiap Gereja Rumah Tangga di keuskupan Surabaya. Melalui Sakramen-sakramen yang kami terima, limpahkanlah rahmatMu yang menyelamatkan agar setiap keluarga selalu menghidupiMu dalam perjuangan hidup sehari-hari dan melaksanakan perutusan sebagai garam dan terang masyarakat. Demi tegaknya kerajaanMu kini dan sepanjang masa. Amin

P. Tuhan Kasihanilah kami

**U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Tuhan Yesus dimakamkan  
masuk alam kematian  
sampai bangkit mulia.*

PENUTUP

P. Saudara-saudara terkasih,

Walaupun dalam rupa Allah, Yesus tidak menganggap kesetaraan itu sebagai milik yang harus dipertahankan. Sebaliknya, Ia mengosongkan diri-Nya, mengambil rupa hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia merendahkan diri dan taat sampai mati, bahkan mati di salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama yang mengatasi segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuklututlah segala yang ada di langit, yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: Yesus Kristus adalah Tuhan, untuk kemuliaan Allah Bapa. Bersama Gereja Rumah Tangga di seluruh keuskupan Surabaya kita berseru.

3  $\overline{6}$  7 • 1 7 / 6 5 6 . /  $\underline{5}$  1 2̇ . 3 2 / 1 7 6  
//

P. Ter-pu - ji - lah Kris-tus Tu - han, Ra - ja mu - li - a dan ke - kal.

3  $\overline{6}$  7 • 1 7 / 6 5 6 . / 5 1 2̇ 3 2 / 1 7 6  
//

U. Ter-pu - ji - lah Kris-tus Tu - han, Ra - ja mu - li - a dan ke - kal.

6  $\overline{1 \cdot 1}$  6 7' • 1 2̇ 7  
6 . //

P. Tuhan sungguh su-dah bangkit; baginya hormat dan kekuasaan selama-la-ma-nya.

3  $\overline{6}$  7 • 1 7 / 6 5 6 . / 5 1 2̇ 3 2 / 1 7 6  
//

U. Ter-pu - ji - lah Kris-tus Tu - han, Ra - ja mu - li - a dan ke - kal

## **DOA PENUTUP**

**U Tuhan Yesus yang Makasih**, kami telah mengikuti perjalanan cintaMu melalui jalan salib yang membuahkan keselamatan jiwa kami. Dalam mengikuti perjalanan cintaMu ini, kami juga merenungkan nilai-nilai sakramen yang kami hidupi dalam keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga. Hidupkan dan gerakkanlah dengan cintaMu seluruh Gereja Rumah Tangga di keuskupan Surabaya untuk memperbaharui diri sehingga semakin kuat menjadi pewaris iman padaMu dalam Gereja yang kudus. Engkau yang hidup dan meraja dalam keluarga kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

**Lagu Penutup.**